

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL LEMBAGA- LEMBAGA NEGARA DI TINGKAT PUSAT MELALUI METODE INQUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV SDN GILI KETAPANG II KECAMATAN SUMBERASIH

Mujito

Guru SDN Gili Ketapang II, Kab. Probolinggo
Mujitomujito12@gmail.com

(diterima: 24.05.2016, direvisi: 27.05.2016)

Abstrak

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal lembaga-lembaga negara tingkat pusat melalui metode inquiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN Gili Ketapang II, dengan jumlah sampel 24 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indikator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Lembaga negara, metode, inquiri terbimbing

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn secara umum telah mengalami perubahan paradigma. Paradigma tersebut meliputi aspek keilmuan, tujuan pembelajaran, dan struktur kajian PKn. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bersifat interdisipliner terutama disiplin ilmu hukum, politik, dan filsafat moral. Sifat interdisipliner ini menjadikan PKn jelas batang keilmuannya (*body of knowledge*).

Karena perubahan paradigma itu maka menjadikan materi PKn sulit bagi guru maupun siswa, utamanya siswa di kelas tinggi. Ada beberapa hal yang menjadikan sulit diantaranya (1) Materi PKn terlalu luas cakupannya dan selalu berubah sesuai dengan perkembangan (2) Pembelajaran Pkn lebih banyak menghafal (3) Materi PKn lebih banyak pada Hukum tata Negara. Dari beberapa kesulitan tersebut menjadikan hasil belajar Pkn khususnya di kelas tinggi, khususnya di kelas IV berada di bawah KKM utamanya materi yang menyangkut lembaga-lembaga Negara baik pusat maupun daerah.

Untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar tersebut tentunya bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Untuk itu dalam mengatasi segala permasalahan di kelas yang menjadi tanggung jawab kami sebagai guru dan peneliti memilih metode “inquiri” karena metode tersebut kami yakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan secara rinci tentang; a) Cara menggunakan metode inquiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Gili Ketapang II; b) Cara meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal

lembaga-lembaga negara di tingkat pusat dengan metode inkuiri terbimbing ,pada siswa kelas IV SDN Gili Ketapang II.

Pengertian Metode Pembelajaran

Definisi metode pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini. Sagala, S. (2003:169) mengemukakan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Surakhmad, W. (1979:75) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Namun menurut Hatimah, I. (2000:10) metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pengertian Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan proses penemuan atau penyelidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Proses pembelajarannya berubah dari dominasi guru (*teacher dominated*) menjadi dominasi oleh siswa (*student dominated*), karena dalam metode *Guided Inquiry* yang lebih aktif belajar adalah siswa (sebagai subjek belajar), sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Proses pembelajaran inkuiri meliputi lima langkah

Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri,

Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menarik kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya.

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam mengenal lembaga-lembaga negara melalui metode "Inquiri terbimbing". Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gili Ketapang II, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Pelajaran 2015-2016, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Januari-Februari 2016.

Penelitian dilakukan di kelas IV dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 24 anak. Dalam melaksanakan penelitian dibantu oleh teman sejawat yakni Ibu Reswi Djayani, S.Pd yang membantu peneliti dalam mengamati kegiatan tindakan dengan merangkum semua aktivitas dengan menggunakan instrument yang sudah disediakan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa:

- a) Tes
Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.
- b) Observasi
Berupa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.
- c) Dokumentasi
Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

Alat pengumpulan data

- a) Ulangan
Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.
- b) Lembar observasi
Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

- Data Aktivitas Siswa dan Guru
Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkan beberapa kategori;
 - a) Baik apabila tercatat $\geq 70\%$
 - b) Sedang apabila tercatat $\geq 60\%$
 - c) Rendah apabila tercatat $\leq 60\%$

Indikator observasi kegiatan siswa ini meliputi : (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan dalam kelompok, (3) kerja sama dan menentukan jawaban, (4) Membuat kesimpulan.

Adapun indikator kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah : (1) Merumuskan masalah (menyusun pertanyaan), (2)

Menanggapi pertanyaan siswa (3) membimbing siswa dalam menentukan jawaban (4) Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Adapun rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut : a) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %; b) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran

NO	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN	
		Siklus 1	Siklus 2
AKTIVITAS BELAJAR SISWA			
1	siswa memperhatikan penjelasan guru,	(80%)	(85%)
2	siswa aktif dalam kerja kelompok,	(70%)	(80%)
3	Siswa aktif kerja sama dalam menentukan jawaban,	(60%)	(75%)
4	Siswa membuat kesimpulan.	(60%)	(70%)
AKTIVITAS GURU DALAM PBM			
1	Merumuskan masalah (menyusun pertanyaan)	(80%)	(85%)
2	Menanggapi pertanyaan siswa	(60%)	(80%)
3	membimbing siswa dalam menentukan jawaban	(70%)	(80%)
4	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.	(70%)	(80%)

Pada pembahasan aktivitas siswa ini berdasarkan hasil tindakan dan hasil pengamatan

guru pengamat dan diskusi dengan peneliti yang kemudian dideskripsikan sebagai berikut:

Pada Indikator kegiatan siswa semua mengalami kenaikan capaian seperti dalam menentukan jawaban ada peningkatan aktivitas yang “Baik” yakni dari (60% menjadi 75%) artinya semua siswa sudah terlibat aktif untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, dengan demikian kegiatan siswa sudah baik, dan perlu dipertahankan pada kegiatan pembelajaran yang lain.. Aktivitas siswa pada indikator membuat kesimpulan jawaban berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat dan diskusi dengan peneliti maka hasil siswa secara umum “Baik” ada peningkatan dari (60% menjadi 70%) artinya pada kegiatan ini siswa sudah bisa memilih kalimat-kalimat untuk membuat kesimpulan dengan demikian kegiatan tersebut dinyatakan berhasil dan perlu dipertahankan pada kegiatan pembelajaran yang lain.

Selanjutnya pada pembahasan aktivitas guru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Ada perubahan perilaku mengajar guru dalam menanggapi pertanyaan siswa, dengan tingkat ketercapaiannya yakni dari (60% menjadi 80%) artinya pada saat guru peneliti melakukan tindakan dan menanggapi pertanyaan siswa sudah mengarahkan dengan beberapa pertanyaan yang bisa membantu siswa untuk menemukan jawaban sendiri, guru sudah tidak lagi memberikan jawaban sehingga tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan metode inquiri. Oleh karena itu indikator tersebut dinyatakan tuntas dan perlu dipertahankan.

2. Data Hasil Belajar Siswa

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	INDIKATOR SOAL	KETERCAPAIAN	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Menyebutkan lembaga-lembaga negara tingkat	Menyebutkan lembaga-lembaga	88%	92%

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	INDIKATOR SOAL	KETERCAPAIAN	
			Siklus 1	Siklus 2
	pusat sesuai urutan	negara		
2	Menyebutkan tugas masing-masing lembaga negara	Menyebutkan tugas Presiden	83%	92%
		Menyebutkan tugas DPR	50%	88%
		Menyebutkan tugas DPD	42%	88%
		Menyebutkan tugas MK	42%	88%
3	Menjelaskan kewenangan masing-masing lembaga negara berdasarkan Undang-Undang	Menjelaskan kewenangan Presiden bidang yudikatif	83%	83%
		Menjelaskan kewenangan DPD	42%	88%
		Menjelaskan kewenangan BPK	46%	92%
		Menjelaskan kewenangan MA	50%	88%

Pembahasan ketercapaian belajar siswa pada tindakan ini didasarkan pada hasil ulangan siswa dianalisis setiap butir soal dan dideskripsikan berdasarkan ketercapaian masing-masing indikator butir soal. Adapun deskripsi secara rinci sebagai berikut: (1) Indikator menyebutkan tugas masing-masing lembaga negara yang terbagi menjadi beberapa indikator soal, untuk indikator soal yang

diperbaiki adalah nomor soal (2) Menyebutkan tugas DPR dalam hal menyebutkan tugas DPR hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni (50% menjadi 88%) secara klasikal, oleh karena itu indikator tersebut tidak diperlukan perbaikan dan dinyatakan tuntas. (3) Menyebutkan tugas DPD. Ketercapaian indikator tersebut adalah (42% menjadi 88%) berdasarkan analisis hasil ulangan siswa secara klasikal mencapai 85% benar sehingga indikator tersebut dinyatakan tuntas. (4) Menyebutkan tugas MK Ketercapaian indikator tersebut adalah (42% menjadi 88%) berdasarkan analisis hasil ulangan siswa secara klasikal mencapai 85% benar sehingga indikator tersebut dinyatakan tuntas. Ketercapaian indikator tersebut adalah (42% menjadi 88%) berdasarkan analisis hasil ulangan siswa secara klasikal mencapai 85% benar sehingga indikator tersebut dinyatakan tuntas.

PENUTUP

Kesimpulan

(1) Pembelajaran dengan menggunakan Metode inquiri terbimbing serta memperhatikan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Gili Ketapang II. (2) Pembelajaran metode inquiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat, pada siswa kelas IV SDN Gili Ketapang II .

Saran

Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal

DAFTAR RUJUKAN

Hatimah, I. (2000). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira Kencana, 2010)

Meningkatkan Kemampuan Siswa...

Mujito

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: